

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan sumber daya manusia paling potensial yang dapat diandalkan dalam kegiatan pembangunan baik dari aspek produktifitas maupun kuantilitas. Sebagai kelompok yang potensial, remaja mempunyai peran sebagai generasi pelopor yang diharapkan mampu melakukan perubahan yang besar bagi perkembangan bangsa dan negara. Remaja juga menempati posisi penting dan strategis dalam pembangunan baik sebagai subjek maupun objek dari pembangunan itu sendiri. Jumlah remaja yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk menempatkan remaja menjadi kelompok yang patut diperhatikan (Badan Pusat Statistik, 2008).

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik maupun psikis. Masa remaja yaitu 10-20 tahun, dimana terjadi pematangan organ reproduksi manusia. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal (10-12 tahun) remaja menengah (13-15 tahun) dan remaja akhir (16-20 tahun) (WHO, 2012).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.641.326 orang, yang terdiri atas 119.630.913 penduduk laki-laki dan 118.010.413 penduduk perempuan. Jumlah penduduk Indonesia usia 10-19 tahun sebesar 66,24% sedangkan jumlah data populasi usia remaja putri 10-19 tahun di DIY adalah

16,5% dari jumlah populasi perempuan. Secara rinci dapat diketahui jumlah populasi remaja di kota Jogjakarta 12,1%, dan Kabupaten Bantul 18% (Dinkes DIY, 2013).

Remaja putri secara normal akan mengalami kehilangan darah pada saat menstruasi setiap bulannya. Bersamaan dengan menstruasi akan dikeluarkan sejumlah zat besi yang diperlukan untuk membentuk hemoglobin. Pengeluaran darah selama menstruasi menunjukkan kehilangan simpanan zat besi secara cepat sesuai dengan banyaknya darah yang keluar. Semakin lama remaja mengalami menstruasi maka semakin banyak kehilangan timbunan zat besi. Anemia suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (HB) dalam darah kurang dari normal yang berbeda untuk setiap umur dan jenis kelamin. Nilai normal kadar hemoglobin pada remaja adalah 12-16 gr%. Menstruasi merupakan salah satu penyebab prevalensi anemia cukup tinggi pada remaja. Terdapat beberapa jenis anemia namun yang paling sering terjadi anemia defisiensi zat besi. Dampak anemia pada remaja putri dengan menurunnya kesehatan reproduksi, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecedasan, menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar (Proverawati, 2009).

Kejadian anemia pada remaja di Indonesia tahun 2013 berdasarkan umur 5-14 tahun 26,4%, 15-24 tahun 18,4%. Karakteristik jumlah anemia diseluruh Indonesia sebesar 21,7%. Dan anemia berdasarkan jenis kelamin perempuan 23,9%. (Riskesdes, 2013).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawir pada tanggal 4 Februari 2015, diperoleh data jumlah remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawir sebanyak 72 orang. Hasil pemeriksaan PMI pada bulan Januari 2015 pada acara donor darah didapatkan 65 remaja yang mengalami anemia.

Menurut pengurus Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q, belum pernah ada penelitian dan penyuluhan tentang anemia yang diberikan pada santri di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Lama Menstruasi Pada Remaja Yang Mengalami Anemia Di Pondok Pesantren Almunawir Komplek Q”. Mengingat besarnya dampak buruk dari anemia bagi kelangsungan hidup dan masa depan remaja putri, perlu kiranya perhatian yang cukup terhadap masalah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran lama menstruasi pada remaja putri yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al-Munawir komplek Q Krapyak Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Diketuainya berapa lama menstruasi pada remaja putri yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al-Munawir kompleks Q Krapayak Bantul ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang lama menstruasi pada remaja yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Bantul.

2. Manfaat Teorits

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah bacaan dan referensi perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di program studi DII kebidanan khususnya tentang anemia pada remaja.

- b. Bagi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak

Menambah informasi bagi pengelola di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak untuk memperhatikan asupan nutrisi bagi santriwati agar tidak ada gangguan kesehatan reproduksi.

c. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi pada santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta tentang menstruasi

b. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi dalam peneliti serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam studinya terutama tentang menstruasi

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hal penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal dan untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan gambaran lama menstruasi pada remaja putri yang mengalami anemia.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode penelitian Dan hasil	Persamaan/ perbedaan
1.	Hastari (2015) Gambaran anemia berdasarkan lama menstruasi dan kebiasaan minum pada remaja putri di pondok pesantren al-nur Demak	Hasil penelitian ini menunjukkan dikatakan lama jika lama menstruasi >6hari, dari 20 responden dan tidak lama ≤ 6 hari dari 5 responden Survei deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan total <i>sampling</i> dengan jumlah responden 25 analisa data menggunakan peresentase	Persamaan: rencana penelitian, analisa data. Perbedaan: judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel.
2.	Febrianti (2013) Lama haid dan kejadian anemia pada remaja putri di SMA N 2 Bogor	Hasil penelitian ini menunjukan yang memiliki lama menstruasi dikatakan normal jika <7 hari dengan 27 responden dikatakan tidak normal jika ≥ 7 dengan responden Survei deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan total <i>sampling</i> dengan jumlah 58 responden. Analisa data menggunakan prosentase	Persamaan: rencana penelitian, analisa data. Perbedaan: judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel.